

# STRATEGI HUMOR DI KANAL YOUTUBE MAJELIS LUCU INDONESIA DITINJAU DARI TEORI TEKNIK HUMOR DAN PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA

**Sofa Marwah Kamilatuddiniyah, Ary Setyadi, Riris Tiani**

*Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro*

[sofamarwahkamila@gmail.com](mailto:sofamarwahkamila@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to reveal the strategy of humor creation in Majelis Lucu Indonesia (MLI) on the content of Debat Kusir and Pingin Siaran. The theoretical basis in this research is the theory of humor technique from Asa Berger and the theory of Cooperation Principles from Grice. Asa Berger's humor theory consists of humor technique of allusion, bombast, insults, ridicule, facetiousness, infantilism, sarcasm, satire, irony, misunderstanding, definition, exaggeration, literalness, puns, and repartee. Meanwhile, in the field of pragmatics, funny effects can occur when speakers violate the cooperative principle proposed by Grice. The principle of cooperation consists of four maxims, namely maxim of quality, maxim of quantity, maxim of manner, and maxim of relevance. The results showed that: (1) the humor techniques involved in the creation of humor in MLI included: allusion, insults, ridicule, facetiousness, sarcasm, satire, irony, definition, exaggeration, literalness, puns, and repartee; (2) violation of conversational maxims that support humor techniques in the humor creation in MLI include: violation of maxim of quantity, violation of maxim of quality, violation of maxim of manner, and violation of maxim of relation.*

**Keywords:** *humor, humor strategy, pragmatics*

## **Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi penciptaan humor di kanal Youtube *Majelis Lucu Indonesia (MLI)* pada konten *Debat Kusir* dan *Pingin Siaran*. Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori teknik humor dari Asa Berger dan teori Prinsip Kerja Sama dari Grice. Teori humor Asa Berger terdiri dari teknik humor sindiran, omong kosong, hinaan, ejekan, kejenakaan, infantilisme, sarkasme, satire, ironi, kesalahpahaman, definisi, pernyataan berlebihan, keliteralan, permainan kata, dan jawaban cekat. Sementara itu, dalam bidang pragmatik, efek lucu dapat terjadi ketika penutur melanggar prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice. Prinsip kerja sama tersebut terdiri dari empat maksim, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim cara, dan maksim relevansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) teknik humor yang terlibat pada penciptaan humor di *MLI* meliputi: sindiran, hinaan, ejekan, kejenakaan, sarkasme, satire, ironi, definisi, pernyataan berlebihan, keliteralan, permainan kata, dan jawaban cekat; (2) pelanggaran maksim percakapan yang mendukung teknik humor pada penciptaan humor di *MLI* meliputi: pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim cara, dan pelanggaran maksim relasi.

**Kata kunci:** *humor, strategi humor, pragmatik*

## **1. Pendahuluan**

Humor adalah fenomena universal yang terjadi di setiap masyarakat dan memiliki peran penting dalam interaksi manusia. Keberadaan humor tidak lagi terbatas pada percakapan guyonan sehari-hari. Humor

meluas sebagai media ekspresi diri, penyegar pikiran, dan sekaligus sebagai penyejuk batin serta penyalur uneg-uneg (Pramono, dalam Rahmanadji, 2007:213). Selain itu, humor juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana persuasi untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal (Gauter, dalam Rahmanadji, 2007:214). Melihat peran humor yang sangat esensial dalam interaksi manusia, humor mendapat perhatian dari kalangan peneliti akademis.

Linguistik memiliki peran yang cukup istimewa dalam kajian humor mengingat bahasa adalah media dari banyak humor. Salah satu subbidang yang dapat digunakan untuk meneliti humor yaitu pragmatik. Pragmatik adalah subdisiplin dalam linguistik yang memperhatikan makna dalam konteks. Bahasan dalam pragmatik melampaui aspek leksikal dan tata bahasa sehingga dapat digunakan untuk meneliti mekanisme humor verbal. Salah satu isu utama dalam Pragmatik ialah prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice (dalam Thomas, 1995:61). Prinsip kerja sama menjelaskan bagaimana pendengar dan pembicara bertindak secara kooperatif untuk mencapai komunikasi yang efektif. Prinsip kerja sama terdiri dari empat maksim percakapan, yaitu: maksim kuantitas, kualitas, relasi, dan cara. Menurut Thomas (dalam Chairpreukkul, 2013:3), ada semacam persetujuan umum di antara ahli pragmatik bahwa ketidakpatuhan pada satu atau beberapa maksim percakapan dapat menciptakan efek humor. Dengan kata lain, melanggar salah satu atau beberapa maksim dapat mengakibatkan efek tidak terduga yang menimbulkan tawa.

Objektif penelitian ini ialah mengkaji strategi humor di kanal Youtube *MLI*. *MLI* adalah sebuah kelompok komedi di Indonesia yang menaungi beberapa komika di antaranya Tretan Muslim dan Coki Pardede. Coki dan Muslim merupakan komedian yang populer dengan konten *Debat Kusir* dan *Pingin Siaran* di kanal *MLI*. Kedua konten tersebut tidak hanya menyajikan humor dengan topik yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat, melainkan juga sering menimbulkan pro kontra sehingga memiliki fitur bahasa yang menarik untuk dikaji.

Penelitian ini didukung oleh dua poin, yaitu: (1) bahwa humor disusun dengan teknik bahasa yang dapat membuat orang tertawa; (2) bahwa humor tidak mematuhi maksim prinsip kerja sama sehingga menimbulkan kelucuan. Penelitian ini mencakup analisis strategi penciptaan humor di kanal Youtube *Majelis Lucu Indonesia (MLI)* dengan menggunakan teknik humor Asa Berger dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Dua pisau analisis tersebut digunakan untuk menjelaskan strategi humor secara lebih komprehensif dan juga mengisi celah pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan teknik humor apa yang digunakan, melainkan juga menjelaskan jenis pelanggaran prinsip kerja sama apa yang terlibat serta alasan di balik pelanggaran sehingga membantu terciptanya humor.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik penciptaan humor yang digunakan di kanal Youtube *MLI* dan bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama berkontribusi pada penciptaan humor kanal Youtube *MLI*. Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi teknik humor yang digunakan di kanal Youtube *MLI* dan menjelaskan prinsip kerja sama yang berkontribusi pada penciptaan humor di kanal Youtube *MLI*.

Banyak peneliti telah melakukan studi baik mengenai strategi humor atau kanal Youtube *MLI* dengan berbagai pendekatan. Hal ini digunakan oleh peneliti sebagai kajian literatur untuk menunjukkan kebaruan ilmiah penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiani (2014) berjudul “Penyimpangan Maksim Kualitas dan Kuantitas dalam “Humor Sutra” di Tabloid *Mantra*” (Tiani, 2014) dalam jurnal *Prosiding Prasasti*. Fokus bahasan dari makalah ini adalah penyimpangan maksim percakapan yang dapat mendukung dalam penciptaan humor pada sebuah tabloid. Kesimpulan makalah ini meliputi: 1) penyimpangan maksim kuantitas berupa informasi berlebihan dan informasi kurang informatif, 2) penyimpangan maksim kualitas berupa informasi salah dan informasi tidak logis.

Penelitian yang dilakukan Tiani (2017) berjudul “Strategi Pragmatik dalam Penciptaan Humor di Televisi” dalam jurnal *Nusa: Ilmu Bahasa dan Sastra*. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi pragmatik dalam penciptaan humor di televisi dengan menggunakan teori humor Asa Berger dalam analisisnya. Hasil penelitian meliputi teknik kesalahpahaman dilakukan dengan kemajemukan makna suatu kata sehingga menimbulkan makna yang ditangkap berbeda; teknik mengecoh dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan juga suatu kalimat yang secara tidak langsung mengecoh lawan bicara sehingga si pencetus humor dapat terlihat lebih pintar dibandingkan lawannya; teknik ejekan dilakukan dengan mencela secara langsung lawan bicara karena ucapannya yang terdengar aneh; dan teknik permainan bunyi dilakukan dengan penggantian satu fonem pada suatu kata yang kemudian menimbulkan arti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Yani (2019) berjudul “Kontroversi Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Kurma di Youtube (Analisis Unsur SARA Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur-unsur SARA dalam episode video “Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Kurma”. Hasil dari penelitian ini adalah tanda-tanda percakapan dan gerakan, objek dalam bentuk simbol yang ditunjukkan dalam video menghasilkan makna bahwa Muslim dan Coki menampilkan video bergenre komedi gelap yang masih sangat jarang ditampilkan di Indonesia dan mengandung unsur-unsur SARA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2019) berjudul “Konteks Tutar Bahasa Humor dalam Akun Youtube *Majelis Lucu Indonesia* pada Konten Debat Kusir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan konteks tutur dalam akun Youtube *Majelis Lucu Indonesia* dalam konten *Debat Kusir*. Hasil penelitian ini adalah terdapat lima konteks tutur Bahasa humor dalam akun Youtube *Majelis Lucu Indonesia*, yaitu: konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks praktis, dan konteks psikologis.

Penelitian Berjudul “Strategi Humor di Kanal Youtube *Majelis Lucu Indonesia* Ditinjau dari Teori Teknik Humor dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama” memiliki substansi yang berbeda dengan penelitian

terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi penciptaan humor di kanal Youtube *MLI* dengan menggunakan teori humor Asa Berger dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice.

## **2. Metode Penelitian**

Data pada penelitian ini bersumber dari media sosial berupa kanal Youtube *MLI* sehingga metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak-catat. Peneliti melakukan penyimak penggunaan bahasa di kanal Youtube *MLI* dengan menontonnya secara berulang-ulang lalu mencatat sejumlah data pada kanal Youtube *MLI* yang dianggap representatif karena mengandung teknik penciptaan humor dan pelanggaran prinsip kerja sama. Data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis, yaitu metode yang dipakai untuk mengkaji dan menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa (konteks) (Sudaryanto, 2015:18). Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor konteks situasi tutur untuk menentukan strategi penciptaan humor di kanal Youtube *MLI* dengan menggunakan teori teknik humor Berger dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice.

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif sehingga penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik informal. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode informal untuk menyajikan hasil analisis data, yaitu dengan menggunakan kata-kata sebagai penjelas, bukan tabel, angka, atau grafik.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan humor di kanal Youtube *MLI* dilakukan dengan berbagai teknik humor dan pelanggaran prinsip kerja sama. Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama, humor tercipta ketika penutur di kanal Youtube *MLI* menggunakan teknik humor untuk menciptakan kelucuan. Teknik-teknik tersebut meliputi: sindiran, definisi, melebih-lebihkan, kejenaan, hinaan, ejekan, ironi, keliteralan, permainan kata, sarkasme, jawaban cekat, dan satire. Berdasarkan tujuan penelitian yang kedua, pelanggaran prinsip kerja sama digunakan untuk mendukung teknik humor di kanal Youtube *MLI* yang mencakup pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, dan maksim cara.

### **3.1 Teknik Penciptaan Humor di Kanal *Majelis Lucu Indonesia***

Berdasarkan hasil analisis data, kanal Youtube *MLI* menggunakan berbagai teknik humor untuk menciptakan kelucuan. Teknik-teknik tersebut meliputi: sindiran, definisi, melebih-lebihkan, kejenaan, hinaan, ejekan, ironi, keliteralan, permainan kata, sarkasme, jawaban cekat, dan satire. Berikut merupakan contoh teknik humor yang digunakan di kanal Youtube *MLI*.

#### **3.1.1 Sindiran**

Teknik sindiran pada humor *MLI* ditemukan pada data berikut:

(1) Konteks: Coki (C) dan Muslim (M) sedang menanggapi sebuah berita mengenai pelaksanaan tes Covid -19 yang memprioritaskan anggota DPR beserta anggota keluarganya. Coki dan Muslim mempertanyakan kebijakan tersebut karena menurut keduanya anggota DPR sudah memiliki fasilitas pendukung kesehatan yang layak dibandingkan dengan masyarakat miskin.

- C : Bapak-bapak ini sudah punya *resources* untuk bisa imunnya lebih bagus.  
M : Ya.

C : **Udah gitu, bapak-bapak anggota DPR istirahatnya juga cukup kok. Di rumah istirahat, di sidang istirahat.**

C & M : (menjulurkan lidah dengan kepala menengadah ke atas secara khas)

Sindiran pada tuturan tersebut ditandai oleh komentar Coki mengenai anggota DPR yang *tidak hanya istirahat ketika di rumah, tetapi juga ketika sidang*. Dalam tuturan tersebut, terdapat fitur yang mengacu pada skandal yang dilakukan seseorang, yaitu skandal beberapa anggota DPR RI yang sering tertidur saat sidang atau rapat berlangsung. Menyoroti skandal yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok dengan sindiran adalah salah satu cara untuk menciptakan kelucuan. Dalam konteks dialog di atas, Coki menciptakan kelucuan ketika mengekspos skandal yang pernah dilakukan anggota DPR RI dengan sindirannya. Sindiran tersebut disampaikan secara halus dan disertai bahasa tubuh yang khas sehingga audiens dapat menangkap maksud sindiran yang disampaikannya.

### 3.1.2 Definisi

Teknik definisi pada humor *MLI* ditemukan pada data berikut:

(2) Konteks: Percakapan terjadi di antara Coki dan Muslim dalam episode Debat Kusir-Lalala Fest Acara Sukses. Coki dan Muslim memberi tahu bahwa mereka mendapat banyak permintaan dari warganet untuk membahas Lalala Fest, festival musik internasional yang diselenggarakan di tengah hutan Lembang, Bandung. Lalala Fest menuai banyak keluhan dari pengunjung akibat banyaknya kekurangan dari acara tersebut.

M : Itu ya, dari nama aja Cok, namanya bikin acara *Al'nama Al'Dhuva*.

C : *Al'nama Al'Dhuva?*

M : Iya, maksudnya nama adalah doa. **Dari namanya Lalala Fest itu *La la la* itu dalam bahasa Majusi artinya *Al Lalai*.**

C : (Tertawa)

M : Makanya, apabila banyak panitia lalai ya dari namanya aja *Al-Lalai* ya kan. Dan dalam bahasa Arab serius ya.

C : Ini serius?

M : Serius. Dalam bahasa Arab, *La la la* itu tidak tidak tidak.

C : (tertawa)

Teknik definisi pada dialog di atas ditandai oleh tuturan "*Dari namanya Lalala Fest, itu La la la itu dalam bahasa Majusi artinya Al Lalai*". Definisi yang diberikan oleh Muslim terhadap kata *la la la* adalah definisi yang sembrono atau mengada-ada. Pada kenyataannya, tidak ada kata *la la la* dalam bahasa Majusi yang bermakna *Al Lalai*. Muslim hanya bermaksud membuat lelucon terhadap kelalaian yang banyak dilakukan oleh panitia Lalala Fest. Definisi sembrono yang diberikan oleh Muslim menimbulkan jatuhnya ekspektasi pendengar terhadap definisi serius dari kata *la la la* yang seharusnya bermakna kata pengisi untuk menunjukkan ekspresi kebahagiaan. Jatuhnya ekspektasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gelak tawa atau kelucuan.

### 3.1.3 Keliteralan

Teknik keliteralan dalam humor *MLI* dapat ditemukan pada data berikut.

(3) Konteks: Percakapan terjadi pada segmen Pingin Siaran episode Teori Happy Tos Ala Dustin Tiffany. Pada episode ini, Coki dan Muslim menghadirkan Dustin Tiffany, seorang komedian yang mulai mendapat sorotan publik karena gaya bicaranya yang berputar-putar dan sering kali tidak nyambung dengan topik yang dibicarakan. Coki dan Muslim kemudian menanyai Dustin mengenai kesibukan syutingnya serta suka dukanya masuk TV.

C : Jadi yang pertama banyak *link*?

- D: : Iya.  
 C : Mata seger?  
 D : Heeh.  
 C : Lu berarti kalo ke tempat syuting seger dong Lu?  
 M : Karena lihat bintang tamunya kan cewe-cewe.  
**D : Tapi kalo misal AC belum dinyalain masih tetep panas si.**  
 M : (Dengan ekspresi geram). Kan mata Ente... katanya mata Ente. Kalo AC, di sini aja... naik bis malem Ente... ngga usah syuting malem-malem. Kan *fresh eyes* itu lihat pandangan-, bayangan kita karena Ente lihat cewe-cewe bintang tamunya.

Humor dengan teknik keliteralan pada percakapan di atas dimunculkan oleh Dustin ketika dia menanggapi pertanyaan Coki dan Muslim. Dalam dialog tersebut, Coki bertanya kepada Dustin pada tuturan “*Lu berarti kalo ke tempat syuting seger dong Lu?*”. Muslim kemudian memperjelas pertanyaan Coki dengan mengatakan, “*Karena lihat bintang tamunya kan cewe-cewe.*”. Pada konteks di atas, kata *seger* (bentuk tidak baku dari *segar*) yang diujarkan oleh Coki bermakna sebagaimana yang dijelaskan oleh Muslim, yaitu kiasan untuk menggambarkan perasaan senang yang pada umumnya dirasakan oleh laki-laki hetero ketika melihat wanita cantik. Namun, Dustin menanggapi Coki dan Muslim dengan mengatakan “*Tapi kalo misal AC belum dinyalain masih tetep panas si.*”. Tuturan tersebut mengandung kelucuan karena keliteralan jawaban yang diberikan oleh Dustin. Kata *segar* dalam pengertian Dustin didasarkan pada tafsir literal yang artinya ‘merasa nyaman (tentang udara)’. Padahal, pada tuturan sebelumnya Muslim sudah menjelaskan bahwa maksud *segar* pada pertanyaan Coki adalah ‘efek ketika melihat wanita cantik’. Respon literal yang diberikan Dustin memancing kekesalan Muslim sehingga menambah situasi lucu. Keliteralan yang ditunjukkan Dustin menimbulkan bentrokan atau ketidakserasian terhadap jawaban yang diekspektasikan oleh Coki dan Muslim. Hal tersebut menciptakan situasi lucu di mana Dustin membuat Muslim geram karena tidak menangkap maksud pertanyaan Coki yang sebenarnya padahal Muslim sudah memperjelasnya. Keliteralan tersebut menunjukkan ciri khas Dustin yang terkenal dengan julukan Zero Logic karena gaya bicaranya yang sering kali tidak relevan dengan apa yang dibicarakan.

### 3.1.4 Permainan Kata

Teknik permainan kata dalam humor MLI dapat dijumpai pada data berikut.

(4) Konteks: Coki dan Muslim sedang membicarakan dari RKUHP yang berkaitan dengan tindak pidana berdasarkan hukum yang hidup dalam suatu masyarakat. Keduanya mengajak Cania dan Eno untuk memberikan argument mengenai pasal yang dianggap bermasalah tersebut.

- E : Ruang kita untuk diskusi dan ngobrol jadi tertutup hanya karena ...ya ini kalo kamu melanggar hukum di suatu daerah kamu pidana gitu. Tapi kan kita nggak tahu hukum daerah itu apa dan Indonesia terbuka gitu kan dan pariwisatanya bilang “Ayo jalan-jalan gini ke Pulau Bajo ke Sumatera, ke ini gitu kan ke Bali”, ya bingung. Nanti kita setiap mau ke luar kota kalo kita beli di tiket-tiket aplikasi *online* itu mungkin nanti diselipin lagi hukum adat daerah tersebut.  
 M : Khusus ya?  
 E : Khusus. Jadi ‘*agree*’, *terms and conditions*-nya gitu kan ‘*do you agree*’ gitu. Hukum adatnya ‘*agree*’ dulu.  
 M : ‘Masih bisa *refund*’.  
 E : Kasihan, kasihan maksudnya.  
 C : Siapa tahu di daerah tertentu *refund* nggak boleh Bro.  
 E : Nah.  
 M : Waaa ...

E : Kasihan. Kebudayaan Indonesia itu kaya banget, enak banget, seru banget, tapi kalo gara-gara hukum ini nanti kita jadi apa ya...bangsa yang kaku menurutku ya,

M : Oh ya, **Wonderful Indonesia berubah menjadi Be Careful Indonesia.**

Permainan kata yang digunakan pada konteks ini adalah frasa mimetik (*mimetic phrases*), yaitu menirukan frasa yang telah ada dan mengganti beberapa kata dengan kata yang terdengar serupa untuk menciptakan efek lucu. Frasa mimetik yang muncul dalam tuturan Muslim adalah frasa *Be Careful Indonesia* menirukan frasa *Wonderful Indonesia*. *Wonderful Indonesia* merujuk pada slogan pariwisata Indonesia yang mengandung makna bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keindahan pariwisata sehingga menyenangkan bagi wisatawan. Sebaliknya, *Be Careful Indonesia* dapat berarti sebuah peringatan yang mengandung makna bahwa Indonesia adalah negara yang ketat dalam hal hukum karena penerapan RKUHP pasal 598 sehingga wisatawan yang berkunjung ke Indonesia harus berhati-hati.

### 3.1.5 Jawaban Cekat

Teknik jawaban cekat dalam humor *MLI* dapat ditemukan pada data berikut.

(5) Konteks: Coki dan Muslim sedang menanggapi sebuah berita mengenai sumpah pocong seorang nenek-nenek di Madegan Madura. Sumpah pocong tersebut dilakukan untuk membuktikan tuduhan santet yang ditujukan kepada si nenek.

M : Itu setidaknya keuntungan dari orang yang masih punya agama, punya keyakinan. Meskipun sumpah pocong bukan ajaran agama ya tapi itu tradisi. Tapi itu setidaknya Coki, orang yang punya keyakinan, punya kepercayaan ...

C : (Terlihat mendengarkan sambil melamun)

M : Jadi kalo tuduh-tuduhan, “kamu ini ya, kamu-, yaudah sumpah pocong!”, pasti dia ngga berani. Ya itulah keuntungan orang yang berkepercayaan dan berkeyakinan. Sekarang kalo orang seperti Anda, apa jalan untuk membuktikan sesuatu?

C : **Tes kebohongan, tes DNA, forensik. Seratus persen asli, fakta, tidak diduga-duga.**

M : (Menengadahkan kepala ke atas secara khas karena tidak dapat membantah)

C : (Menyanyi sambil berjoget-joget) Aku menang lagi...aku menang. Aku menang. Logika selalu menang. Sains selalu menang. Menang...nong neng nong neng.

M : (Tertawa keras)

C : Udah... padahal kan itu tinggal dateng aja tes kebohongan selesai yaampun...

M : **Loh, sumpah-, sumpah pocong ini tes kebohongan versi low budget bro.**

Berdasarkan dialog di atas, tampak Muslim menjelaskan kepada Coki mengenai sumpah pocong yang menurutnya merupakan keuntungan yang dimiliki orang beragama untuk membuktikan suatu tuduhan. Muslim kemudian bertanya dengan kepada Coki, “*Sekarang kalo orang seperti Anda, apa jalan untuk membuktikan sesuatu?*”. Pertanyaan tersebut sebenarnya ditujukan oleh Muslim untuk mengejek Coki yang seorang ateis. Akan tetapi, Coki dengan santai menjawab, “*Tes kebohongan, tes DNA, forensik. Seratus persen asli, fakta, tidak diduga-duga.*” Respon cepat dan pintar yang dibuat oleh Coki tersebut menimbulkan situasi humor di mana Muslim tampak gagal dalam upayanya mengejek Coki. Hal itu membuat Coki senang dan mengekspresikan kemenangannya dengan bernyanyi dan berjoget. Coki kemudian berkata, “*Udah... padahal kan itu tinggal dateng aja tes kebohongan selesai yaampun...*”. Kecepatan menjawab berikutnya ditunjukkan oleh Muslim ketika dia merespon tuturan Coki dengan berkata, “*Loh, sumpah ... sumpah pocong ini tes kebohongan versi low budget bro.*” Pada tuturan tersebut, Muslim memicu kelucuan dengan menyebutkan kelebihan sumpah pocong dibanding metode pembuktian

kebohongan lain, yaitu *low budget* (murah). Jawaban tersebut menunjukkan kecekatan Muslim dalam mempertahankan argumen.

### 3.2 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Penciptaan Humor di Kanal MLI

Semua macam pelanggaran prinsip kerja sama ditemukan pada tuturan yang mengandung teknik humor di kanal Youtube *MLI*. Pelanggaran maksim kuantitas digunakan pada teknik humor sindiran dan ejekan. Pelanggaran maksim kualitas digunakan pada teknik humor ejekan, melebih-lebihkan, permainan kata, kejenakaan, satire, definisi, dan ironi. Pelanggaran maksim relasi digunakan pada teknik humor keliteralan. Pelanggaran maksim cara digunakan pada teknik humor sarkasme, hinaan, dan jawaban cekat. .

#### 3.2.1 Pelanggaran Maksim Kuantitas

Pelanggaran maksim kuantitas digunakan pada teknik humor sindiran dan ejekan. Berikut contoh pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan dalam penciptaan humor di kanal Youtube *MLI*.

##### a) Pelanggaran Maksim Kuantitas pada Teknik Humor Sindiran

Pelanggaran maksim tersebut terdapat pada data di berikut.

(1) Konteks: Coki (C) dan Muslim (M) sedang menanggapi sebuah berita mengenai pelaksanaan tes Covid -19 yang memprioritaskan anggota DPR beserta anggota keluarganya. Coki dan Muslim mempertanyakan kebijakan tersebut karena menurut keduanya anggota DPR sudah memiliki fasilitas pendukung kesehatan yang layak dibandingkan dengan masyarakat miskin. Coki kemudian menyindir anggota DPR yang menurutnya juga memiliki waktu istirahat yang cukup.

C : Bapak-bapak ini sudah punya *resources* untuk bisa imunnya lebih bagus.

M : Ya.

C : **Udah gitu, bapak-bapak anggota DPR istirahatnya juga cukup kok. Di rumah istirahat, di sidang istirahat.**

C & M : (menjulurkan lidah dengan kepala menengadahkan ke atas secara khas)

Coki melanggar maksim kuantitas dengan memberikan informasi lebih dari yang sebenarnya diperlukan oleh pendengar. Coki memberikan informasi berlebihan mengenai ‘istirahat cukup anggota DPR’ pada tuturan, “*Di rumah istirahat, di sidang istirahat.*” Detail berlebihan itu dapat dilihat sebagai petunjuk bahwa Coki sedang menyiratkan sesuatu, yaitu menyindir perilaku beberapa anggota DPR RI yang sering tertidur ketika pelaksanaan sidang. Pelanggaran maksim kuantitas pada bagian ini menimbulkan kelucuan yang mungkin tidak muncul jika Coki hanya mengatakan “*bapak-bapak anggota DPR istirahatnya juga cukup kok*”.

#### 3.2.2 Pelanggaran Maksim Kualitas

Pelanggaran maksim kualitas digunakan pada teknik humor ejekan, melebih-lebihkan, permainan kata, kejenakaan, satire, definisi, dan ironi. Berikut contoh pelanggaran maksim kualitas yang ditemukan dalam penciptaan humor di kanal Youtube *MLI*.

##### a) Pelanggaran Maksim Kualitas pada Teknik Humor Melebih-lebihkan

Teknik melebih-lebihkan yang dilakukan dengan melanggar maksim kualitas di kanal Youtube *MLI* ditemukan pada data berikut.

(6) Konteks: Coki menjelaskan bahwa tujuan mereka kali ini membuat Debat Kusir adalah untuk mengangkat *MLI* Gaming, kanal Youtube dari *MLI* yang berisi konten seputar video games. Coki dan Muslim kemudian mengeluhkan perkembangan jumlah pelanggan di akun *MLI* Gaming yang terbilang



cukup lambat, padahal mereka sudah berusaha keras untuk meramaikan akun tersebut. (Debat Kusir Episode La La La Fest Acara Sukses, 6:40-7:06)

C : Kemarin, gue sama Muslim udah menistakan diri dengan main Mobile Legend. **Waduh, tu gue mimpi buruk bro.**

M : **Sampai di konten MLI Gaming rela ya... me- menodai tangan kita bermain Mobile Legend.**

C : (tertawa)

M : **Orang tua saya kalau tau itu pasti kecewa.**

C : (tertawa dengan lebih keras)

M : **Kalau tau, "Nak, kamu minuman keras? Yaudah bertaubat."**

C : Iya iya.

M : **Tapi begitu, "Nak, kamu abis main Mobile Legend? Tidak ada maaf bagimu!"**

Pelanggaran maksim kualitas dilakukan oleh Coki dan Muslim ketika mendeskripsikan pengalaman mereka bermain Mobile Legend untuk meramaikan kanal *MLI Gaming*. Keduanya memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Pelanggaran maksim kualitas di sini menyiratkan bahwa Coki dan Muslim sedang melebih-lebihkan pernyataan mereka untuk menciptakan efek lucu.

### **b) Pelanggaran Maksim Kualitas pada Teknik Humor Definisi**

Pelanggaran maksim kualitas di kanal Youtube *MLI* salah satunya dilakukan pada teknik definisi. Hal itu dapat ditemukan pada data berikut.

(2) Konteks: Percakapan terjadi di antara Coki dan Muslim dalam episode Debat Kusir-Lalala Fest Acara Sukses. Coki dan Muslim memberi tahu bahwa mereka mendapat banyak permintaan dari warganet untuk membahas Lalala Fest, festival musik internasional yang diselenggarakan di tengah hutan Lembang, Bandung. Lalala Fest menuai banyak keluhan dari pengunjung akibat banyaknya kekurangan dari acara tersebut. (Debat Kusir Episode Lalala Fest Acara Sukses, 1:53-2:25)

M : Itu ya, dari nama aja Cok, namanya bikin acara *Al'nama Al'Dhuva*.

C : *Al'nama Al'Dhuva*?

M : Iya, maksudnya nama adalah doa. **Dari namanya Lalala Fest itu *La la la* itu dalam bahasa Majusi artinya *Al Lalai*.**

C : (Tertawa)

M : Makanya, apabila banyak panitia lalai ya dari namanya aja *Al-Lalai* ya kan. Dan dalam bahasa Arab serius ya.

C : Ini serius?

M : Serius. Dalam bahasa Arab, *La la la* itu tidak tidak tidak.

C : (tertawa)

Dialog di atas mengandung pelanggaran maksim kualitas yang dilakukan oleh Muslim dengan memberikan informasi yang salah. Hal ini terjadi ketika Muslim mendefinisikan kata *la la la* secara sembrono atau mengada-ada. Pada kenyataannya, tidak ada kata *La la la* dalam bahasa Majusi yang bermakna *Al-Lalai*. Tujuan Muslim memberikan definisi yang salah tersebut bukanlah untuk menyesatkan pendengar, melainkan untuk membuat lelucon mengenai kelalaian yang sering dilakukan oleh panitia Lalala Fest. Pelanggaran maksim kualitas di sini menimbulkan jatuhnya ekspektasi pendengar sehingga menimbulkan efek lucu yang mungkin tidak muncul jika Muslim memberikan definisi yang benar dari kata *la la la* yang berarti kata pengisi untuk menunjukkan ekspresi kebahagiaan.

### **3.2.3 Pelanggaran Maksim Relasi**

Pelanggaran maksim relasi digunakan pada teknik humor keliteralan. Berikut contoh pelanggaran maksim relasi pada teknik humor keliteralan yang ditemukan di kanal Youtube *MLI*.

### a) Pelanggaran Maksim Relasi pada Teknik Humor Keliteralan

Pelanggaran maksim relasi pada teknik humor keliteralan dapat ditemukan pada data berikut.

(3) Konteks: Percakapan terjadi pada segmen Pingin Siaran episode Teori Happy Tos Ala Dustin Tiffany. Pada episode ini, Coki dan Muslim menghadirkan Dustin Tiffany, seorang komedian yang mulai mendapat sorotan publik karena gaya bicaranya yang berputar-putar dan sering kali tidak nyambung dengan topik yang dibicarakan. Coki dan Muslim kemudian menanyai Dustin mengenai kesibukan syutingnya serta suka dukanya masuk TV.

C : Lu berarti kalo ke tempat syuting seger dong Lu?

M : Karena lihat bintang tamunya kan cewe-cewe.

**D : Tapi kalo misal AC belum dinyalain masih tetep panas si.**

M : (Dengan ekspresi geram). Kan mata Ente... katanya mata Ente. Kalo AC, di sini aja... naik bis malem Ente... ngga usah syuting malem-malem. Kan *fresh eyes* itu lihat pandangan-, bayangan kita karena Ente lihat cewe-cewe bintang tamunya.

Percakapan di atas mengandung pelanggaran maksim relasi yang ditandai oleh tuturan "*Tapi kalo misal AC belum dinyalain masih tetep panas si.*" Pada tuturan tersebut, Dustin memberikan jawaban yang tidak relevan dengan pertanyaan yang diberikan oleh Coki ("*Lu berarti kalo ke tempat syuting seger dong Lu?*"). Pada konteks di atas, kata *seger* (bentuk tidak baku dari *segar*) yang diujarkan oleh Coki bermakna sebagaimana yang dijelaskan oleh Muslim, yaitu kiasan untuk menggambarkan perasaan senang yang pada umumnya dirasakan oleh laki-laki ketika melihat wanita cantik. Namun, Dustin menanggapi Coki dan Muslim dengan mengatakan "*Tapi kalo misal AC belum dinyalain masih tetep panas si.*" Jawaban tidak relevan tersebut menimbulkan situasi lucu di mana Dustin membuat Muslim geram karena tidak menangkat maksud pertanyaan Coki yang sebenarnya, padahal Muslim sudah menjelaskannya. Pelanggaran di sini menunjukkan ciri khas Dustin yang terkenal dengan julukan Zero Logic.

### 3.2.4 Pelanggaran Maksim Cara

Pelanggaran maksim cara digunakan pada teknik humor sarkasme, hinaan, dan jawaban cekat. Berikut contoh pelanggaran maksim cara yang ditemukan di kanal Youtube *MLI*.

#### a) Pelanggaran Maksim Cara pada Teknik Humor Hinaan

Pelanggaran maksim cara yang digunakan pada teknik humor di kanal Youtube *MLI* ditemukan pada data berikut.

(7) Konteks: Percakapan terjadi pada episode Depat Kusir yang berjudul "Membantah Argumen Deddy Corbuzier". Coki dan Muslim menjelaskan bahwa pada episode pertama Debat Kusir tersebut, mereka memilih Deddy Corbuzier (selanjutnya DC) sebagai topik pembicaraan mereka. DC adalah seorang pesulap, aktor, dan juga presenter yang kini lebih banyak aktif sebagai naravlog Youtube. (Debat Kusir #1 Episode Membantah Argumen Deddy Corbuzier, 1:36-2:10)

C : Karena ini episode pertama, kita memilih salah seorang youtuber yang cukup *influence* ... apa ya ... cukup memiliki *influence* ya.

M : Hmm.

C : Dia sering memberikan opini-opini yang kita sering setuju

M : Iya

C : Sering kita setuju sama opininya

M : Opininya rata-rata tajam.

C : Tajem...

M : Memang langsung 'wah... iya nih.'

**C : Tapi sayangnya, subscriernya di bawah... Gen Halilintar!**

M & C : Hiya hiya hiya hiya.

M : **Di bawah...Ria Ricis!**

- M & C : Hiya hiya hiya hiya.  
 C : **Sudah cape-cape ngangkat barbel...kalah sama Squishy.**  
 M : **Squish squish squish... kalah.**  
 C : Tidak lain tidak bukan adalah Deddy Corbuzier.

Coki dan Muslim melanggar maksim cara ketika menyampaikan informasi bahwa topik mereka adalah DC dengan cara yang *bertele-tele dan tidak singkat*. Coki atau Muslim bisa saja langsung mengatakan “karena ini episode pertama, kita memilih Deddy Corbuzier”. Namun, keduanya bertele-tele dengan memuji-muji DC terlebih dahulu lalu berbalik menghina DC pada tuturan “*Tapi sayangnya, subscribarnya di bawah... Gen Halilintar!*” dan “*Di bawah... Ria Ricis!*”. Selain itu, Coki dan Muslim juga mengejek DC terlebih dahulu pada tuturan “*Sudah cape-cape ngangkat barbel...kalah sama Squishy*” dan *Squish squish squish... kalah.*” Coki akhirnya menyebut nama DC pada tuturan “*Tidak lain tidak bukan adalah Deddy Corbuzier.*” Penyampaian bertele-tele yang dibuat oleh Coki dan Muslim menimbulkan efek penjatuhan telak terhadap DC sehingga memunculkan kelucuan. Coki dan Muslim melakukan penjatuhan dengan menghina dan mengejek DC setelah sebelumnya memuji-muji DC.

### **b) Pelanggaran Maksim Cara pada Teknik Humor Ironi**

Pelanggaran maksim cara yang digunakan pada teknik ironi di kanal Youtube *MLI* dapat ditemukan pada data di bawah ini.

(8) Konteks: Coki dan Muslim membacakan dan menanggapi berita pernyataan Kepala Kejaksaan Kota Depok tentang rencana pelelangan barang bukti dan sitaan kasus First Travel kemudian meminta para jamaah korban untuk mengikhhlaskan uangnya kepada negara dengan alasan pahala umrohnya sudah diterima. (Pingsin Siaran Episode Anak Kecil Pindah ke Kaum Coki, 12:49-13:13)

- C : Iya, kalo menurut gue duit nggak papa ke negara, tapi sama negara-  
 M : Dari negara itu dikelola untuk mengumrohkan orang-orang tadi  
 C : Iya. **Nggak mungkin lagi dong dari negara dikorupsi. (Melihat ke arah kamera) Mungkin ngga?**  
 M&C : (Menjulurkan lidah dengan khas)  
 M : Waktu itu si pernah ada.  
 M&C : (Kembali menjulurkan lidah dengan khas)  
 M : Tapi kita percaya negara kali ini. **Nggak, dana umroh nggak mungkin dikorupsi ...**  
 C : Betul  
 M : **-karena dana haji udah dikorupsi waktu itu**  
 M&C : (menjulurkan lidah lagi)

Pelanggaran maksim cara pada dialog di atas terjadi ketika Coki berkata “*Nggak mungkin lagi dong dari negara dikorupsi. (Melihat ke arah kamera) Mungkin ngga?*”. Tuturan tersebut mengandung dua kalimat ambivalen (bertentangan) yang mengakibatkan ketidakjelasan ekspresi. Pada kalimat pertama Coki mengutarakan prasangka baiknya mengenai negara, namun pada kalimat berikutnya dia memberikan pertanyaan yang justru menyiratkan prasangka buruk mengenai negara. Pola pelanggaran yang sama terjadi ketika Muslim berkata “*Tapi kita percaya negara kali ini. Nggak, dana umroh nggak mungkin dikorupsi, karena dana haji udah dikorupsi waktu itu*”. Tuturan tersebut juga terdiri dari dua kalimat ambivalen sehingga menimbulkan ketidakjelasan ekspresi. Pada kalimat pertama Muslim mengutarakan kepercayaannya kepada negara, namun pada kalimat berikutnya dia memberikan komentar yang menunjukkan bahwa dia sebenarnya tidak percaya kepada negara.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa humor dapat diciptakan dengan berbagai cara. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Prinsip Kerja Sama Grice (1957) dan teknik humor Berger (1993) pada penciptaan humor di *Majelis Lucu Indonesia*. Kedua pendekatan ini saling berkaitan dan bersama-sama mampu menjelaskan strategi humor dalam data secara lebih koheren.

Teknik humor dalam penciptaan humor di *Majelis Lucu Indonesia* melingkupi beberapa teknik, yaitu teknik sindiran, penghinaan, ejekan, kejenakaan, sarkasme, satir, ironi, definisi, pernyataan berlebihan, keliteralan, permainan kata, dan jawaban cekat. Bersamaan dengan teknik humor di atas, pelanggaran maksim percakapan juga berkontribusi dalam penciptaan humor di *Majelis Lucu Indonesia*. Pelanggaran maksim percakapan yang mendukung teknik humor pada humor di *Majelis Lucu Indonesia* mencakup pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, dan maksim cara.

#### Daftar Pustaka

- Berger, Arthur Asa. 1997. *The Art of Comedy Writing*. New Jersey: Transaction Publishers.
- \_\_\_\_\_. 2013. "Forty-Five Ways to Make 'Em Laugh". *Israeli Journal of Humor Research*, Volume 3, hlm. 45-57. Shoam: Israeli Society for Humor Studies
- Chaipreukkul, Latan. 2013. "A Study of Non-observance of Grice's Cooperative Principle Found in Humor Discourse: A Case Analysis of the Situation Comedy *The Big Bang Theory*". Tesis. Universitas Kasetsart.
- Kemendikbud RI. 2016a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- \_\_\_\_\_. 2016b. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Prameswara, Aditya Rizky. 2019. "Analisis Resepsi Video Youtube "Membuat Puding Babi dengan Saus Kurma" *Majelis Lucu Indonesia*". Skripsi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UPN Veteran Yogyakarta.
- Rahmanadji, Didiek. 2007. "Sejarah, Teori, dan Fungsi Humor". *Jurnal Bahasa dan Seni*, Volume 35, Nomor 2, hlm.213-214. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Setiyanto, Edi. 2018. "Humor dalam Rambu Lalu Lintas". *Jurnal Widyaparwa*, Volume 46, Nomor 2. Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi DIY.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulistyawati, Deny. 2019. "Konteks Tutar Bahasa Humor dalam Akun Youtube *Majelis Lucu Indonesia* pada Konten Debat Kusir". Tesis S-2 Magister Pendidikan Bahasa. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Thomas, J. 1995. *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. Harlow: Pearson Education.
- Tiani, Riris. 2014. "Penyimpangan Maksim Kualitas dan Kuantitas dalam "Humor Sutra" di Tabloid Mantra". *Prosiding Prasasti*, hlm. 173-179. Surakarta: Program Studi S3 Linguistik PPs Universitas Sebelas Maret

- \_\_\_\_\_. 2017. "Strategi Pragmatik dalam Penciptaan Humor di Televisi". *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, hlm. 42-50. Semarang: FIB, Universitas Diponegoro.
- Uskharini, Deslina. 2017. "Analisis Humor pada Percakapan Sehari-hari dalam Bahasa Banyumas". Tesis S-2 Magister Linguistik. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yani, Marwanti Fajar. 2019. "Kontroversi Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Kurma di Youtube". Skripsi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UPN Veteran Jakarta.